



Pengintegrasian Kearifan Lokal dan Inovasi Sains melalui Optimalisasi *Green House* dengan Pelatihan Penanaman Toga dan Pembuatan Jamu Tradisional di SDN Penanggung

Yuniawatika¹, Nur Ainin Wulandari², Tiara Putri Ayu Lestari³, Muhammad Halim Bayu Prastyo⁴
Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : yuniawatika.fip@um.ac.id¹, aininwulandari@gmail.com², tirrr18@gmail.com³,
mhalimbayu@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam percepatan globalisasi, penting untuk melestarikan kekayaan budaya dan kearifan lokal. Sekolah memiliki peran penting dalam pelestarian kearifan lokal serta agen perubahan yang efektif dalam menanamkan nilai kearifan lokal. Cara yang efektif adalah mengintegrasikan kearifan lokal dengan pengetahuan modern ke dalam sistem pendidikan. Langkah inovatif dilakukan dengan mengoptimalkan *greenhouse* sebagai media pembelajaran menarik dengan menanam tanaman obat keluarga. Tujuan penelitian ini agar siswa memperoleh pengetahuan baru terkait TOGA dan jamu serta mengembangkan keterampilan. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Metode dalam pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan ini meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan diantaranya tahap sosialisasi, praktik penanaman toga dan pembuatan jamu, terakhir evaluasi kegiatan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan inovasi sains, kita dapat menciptakan sistem yang berkelanjutan. *Greenhouse* yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber tanaman obat. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari semua pihak, program ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Kata Kunci: Greenhouse, Tanaman Obat Keluarga, Jamu.

Abstract

In the acceleration of globalization, it is important to appreciate and preserve cultural richness and local wisdom. Schools have an important role in preserving local wisdom as well as effective agents of change in instilling local wisdom. An effective way is to integrate local wisdom with modern knowledge into the education system. An innovative step is taken by optimizing greenhouses as an interesting learning medium by planting family medicinal plants. The purpose of this study is for students to gain new knowledge related to Family Medicinal Plants and herbal medicine and develop skills. This activity can foster a love for nature and the environment, as well as increase awareness of the importance of maintaining health. The methods in this service include preparation, implementation and evaluation. The results of this activity include preparation activities, implementation including the socialization stage, practice of planting toga and making herbal medicine, and finally evaluation activities. By integrating local wisdom and scientific innovation, we can create a sustainable system. A well-managed greenhouse can be a source of medicinal plants. With careful planning and support from all parties, this program can provide great benefits to the community.

Keywords: Greenhouse, Family Medicinal Plants, Herbal Medicine.

Copyright (c) 2025 Yuniawatika, Nur Ainin Wulandari, Tiara Putri Ayu Lestari, Muhammad Halim Bayu Prastyo

✉ Corresponding author

Address : Jl. Cakrawala No.5, Sumber Sari, Lowokwaru, Malang

Email : yuniawatika.fip@um.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1158>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan warisan berharga yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kearifan merupakan warisan budaya yang perlu dijaga kelestariannya. Kearifan lokal melekat kuat pada etnis atau kelompok masyarakat tertentu karena memiliki nilai yang teruji dan melalui proses yang begitu panjang yang usianya menyamai keberadaan kelompok etnis atau masyarakat tertentu (Agus Wibowo & Gunawan, 2015). Dalam era globalisasi yang semakin pesat, penting bagi kita untuk kembali menghargai dan melestarikan kekayaan budaya bangsa, termasuk kearifan lokal. Pengetahuan tradisional tentang lingkungan, pertanian, dan kesehatan dapat menjadi dasar untuk pengembangan inovasi baru dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Untuk itu salah satu cara yang efektif untuk melakukan hal ini adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dengan pengetahuan modern ke dalam sistem pendidikan. Hal tersebut tentunya dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Sekolah memiliki peran penting dalam pelestarian dan pengembangan kearifan lokal. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi muda. Salah satu langkah inovatif yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan mengoptimalkan penggunaan green house sebagai media pembelajaran yang menarik. Greenhouse merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai sarana penelitian budidaya tanaman, seperti sayur, buah atau tanaman hias (Pea Yuanita Meishanti et al., 2021). Pada awalnya greenhouse dimaknai rumah kaca karena bangunannya terbuat dari kaca yang bersifat tembus pandang. Seiring perkembangannya telah ditemukan bahan lain

seperti plastik, paranet, dan fiberglass sehingga sebutannya sedikit beralih menjadi rumah tanaman (Farid et al., 2021) Penggunaan greenhouse, jika dipadukan dengan pengetahuan tradisional tentang pemilihan varietas tanaman lokal dan pengelolaan tanah, dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Hal tersebut tentu sangat efektif di sekolah.

Greenhouse dapat juga dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA, atau yang sering disebut sebagai apotek hidup, merupakan sebuah konsep budidaya tanaman obat di lingkungan rumah. TOGA adalah tanaman yang memiliki manfaat kesehatan dan ditanam di pekarangan atau ladang yang dikelola oleh keluarga (Wirasisya, 2019). Tanaman-tanaman yang dipilih biasanya memiliki khasiat untuk mengatasi berbagai penyakit ringan, seperti demam, batuk, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Masyarakat pada umumnya menggunakan TOGA untuk mengobati penyakit ringan (Adriana et al., 2022). Selain itu, TOGA juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. TOGA tentu bisa ditanam di area sekolah salah satunya di greenhouse sebagai laboratorium hidup. Penanaman TOGA di area sekolah tentunya dapat memberikan manfaat kepada peserta didik sebagai wawasan dan pengetahuan baru terhadap jenis-jenis tumbuhan.

Seiring dengan semakin maraknya penggunaan obat-obatan kimia, minat masyarakat terhadap pengobatan alami semakin meningkat. Penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa tanaman-tanaman berkhasiat obat mengandung zat atau senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Hera Maheshwari, 2022). Tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu alternatif pengobatan alami perlu diperkenalkan

sejak dini kepada generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan jamu dari TOGA ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat tanaman obat yang sering digunakan masyarakat. TOGA selain menjadi obat, juga bermanfaat sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan (dikenal juga dengan sebutan empon-empon), dan menambah nilai estetika (Harjono et al., 2017). Siswa perlu diberikan wawasan tersebut karena tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sarat akan nilai sejarah dan pengetahuan tradisional.

Kegiatan pengintegrasian kearifan lokal dan inovasi sains melalui optimalisasi green house memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup siswa dan masyarakat. Green house yang ada di sekolah terutama di SDN Penanggungan Kota Malang dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan terlibat langsung dalam penanaman TOGA dan pembuatan jamu tradisional, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat dan proses pembuatan jamu, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang berharga. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan kecintaan terhadap alam dan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Secara lebih luas, kegiatan ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami dan berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2024 di SDN Penanggungan Kota Malang. Kegiatan ini melibatkan Siswa kelas 5 SDN Penanggungan yang berjumlah 53 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan yaitu koordinasi dengan pihak sekolah diantaranya kepala sekolah dan wali kelas 5 terkait tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya yaitu anggota tim pengabdian masyarakat menyusun agenda kegiatan yang terdiri dari materi apa saja yang akan disosialisasikan kepada anak-anak sebelum mereka melakukan kegiatan penanaman dan pembuatan jamu. Selain itu anggota juga menyiapkan peralatan apa saja untuk kegiatan menanam toga dan juga peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan jamu tradisional.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi terkait green house, penanaman toga dan manfaatnya, yang diikuti oleh 53 siswa kelas 5 kegiatan selanjutnya yaitu praktek menanam Toga. Dan kegiatan terakhir yaitu pengolahan jamu instan tradisional

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menganalisis hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait greenhouse, praktik menanam toga, dan praktik pembuatan jamu instan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat pelestarian kearifan lokal. Optimalisasi green house dapat meningkatkan

produksi tanaman obat yang berkualitas. Green house yang ada di SDN Penanggungan Kota Malang dapat menjadi media edukasi siswa dan laboratorium hidup di sekolah dengan ditanami TOGA. Penanaman TOGA dan pembuatan jamu merupakan bagian dari kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Dengan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan, kita dapat melestarikan pengetahuan tradisional ini dan mencegahnya hilang termakan zaman serta dapat membentuk karakter siswa. Hasil panen TOGA di dalam green house dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti jamu siap minum. Pemanfaatan TOGA dipilih karena di era modern ini, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih terbatas (Falamilia & Anggraeni, 2020) Kegiatan tersebut tentunya menjadi wawasan kewirausahaan yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Beberapa tahapan dalam kegiatan pengintegrasian kearifan lokal dan inovasi sains melalui optimalisasi green house dengan pelatihan penanaman TOGA dan pembuatan jamu tradisional di SDN Penanggungan diantaranya adalah :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim yang beranggotakan 4 orang yang terdiri dari 1 orang ketua pelaksana kegiatan dan juga 3 anggota pengabdian masyarakat, melakukan survei lokasi pengabdian yaitu di SDN Penanggungan Kota Malang. Setelah melakukan survei lokasi pengabdian, tim mengurus perijinan. Selain itu tim juga menyusun rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan dan juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan optimalisasi green house yakni dengan sosialisasi terkait *green house*,

pelatihan penanaman toga dan juga pelatihan pembuatan jamu instan tradisional.

Tim pengabdian membuat perencanaan yang sangat baik untuk program ini agar dapat berjalan efektif dan memberikan banyak kontribusi untuk sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Greenhouse SDN Penanggungan Kota Malang

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan persiapan yang sangat baik. Beberapa rangkaian pelaksanaan kegiatan pengintegrasian kearifan lokal dan inovasi sains melalui optimalisasi green house dengan pelatihan penanaman TOGA dan pembuatan jamu tradisional di SDN Penanggungan yaitu:

a. Sosialisasi terkait *Green House* dan TOGA

Kegiatan tersebut dihadiri oleh 50 siswa kelas 5 SDN Penanggungan. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan selama 60 menit. Tim sebagai pemateri menjelaskan terkait seputar *green house* dan TOGA. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait Green house dan juga TOGA. Salah satu tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk memberikan pengetahuan dasar tentang *Greenhouse* dan TOGA. Menurut (Agustina et al., 2023) bahwa kegiatan penyuluhan tentang budidaya TOGA terbukti dapat meningkatkan wawasan dan

kesadaran siswa untuk menanam tanaman TOGA di sekitar rumah mereka.

Dengan sosialisasi yang baik diharapkan siswa dapat memiliki wawasan baru dan juga kesadaran untuk bersama-sama merawat green house yang ada di sekolah dan memanfaatkan green house untuk menanam TOGA. Oleh sebab itu, dapat menjadi solusi untuk terbatasnya lahan dalam menanam berbagai macam sayuran atau tanaman lainnya, sekaligus berfungsi sebagai media kontekstual untuk pengembangan (Arisnandar et al., 2021). Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tanaman obat, proses pertumbuhan tanaman, serta manfaat jamu bagi kesehatan. Mereka juga akan mempelajari tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Terkait Greenhouse dan TOGA

b. Penanaman TOGA dalam Green House

Dengan adanya green house dan tanaman TOGA akan membuat lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan segar. Hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas belajar siswa. Penanaman TOGA dapat membantu memenuhi kebutuhan akan bahan baku obat-obatan herbal dan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat sekolah. Edukasi TOGA adalah pembelajaran yang bersifat edukatif dan dapat digunakan sebagai sarana

untuk membentuk karakter serta prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga (Harniawati & Yulian Widya, 2014).

Kegiatan ini menggabungkan sosialisasi mengenai pentingnya TOGA dan teknik budidaya di dalam Greenhouse, serta praktik langsung penanaman berbagai jenis tanaman obat. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan penanaman TOGA di green house sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta dalam membangun dan mengelola *Greenhouse*, serta membudidayakan berbagai jenis TOGA. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, dan dilaksanakan dengan baik oleh 50 siswa kelas 5. TOGA yang ditanam diantaranya yakni jahe dan temulawak yang akan dijadikan bahan praktek pembuatan jamu instan tradisional. Satu orang siswa menanam 1 jenis tanaman TOGA.

Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman baru terkait cara menanam TOGA yang baik di dalam polybag. Media polybag menjadi salah satu solusi dalam penanaman tanaman obat ini demi menyiasati halaman atau pekarangan yang tidak ada (Diana Sari et al., 2015). TOGA yang telah ditanam di dalam polybag oleh siswa disusun pada rak tanaman yang ada di dalam green house. Siswa juga diajarkan cara perawatan tanaman TOGA dan beberapa jenis tanaman di green house. Berikut langkah/cara penanaman TOGA didalam polybag :

- 1) Siapkan media tanam dan polybag.
- 2) Campurkan tanah sekam dengan pupuk kompos/pupuk kandang.
- 3) Isikan kedalam polybag sebanyak setengah polybag.

- 4) Masukkan bibit semai/rimpang jahe/temulawak.
- 5) Tambahkan media tanam hingga penuh ke dalam polybag.
- 6) Siram tanaman menggunakan air secukupnya.
- 7) Letakkan polybag ditempat yang terpapar sinar matahari.
- 8) Siram tanaman sehari 2 kali.



Gambar 3. Praktik Penanaman TOGA



Gambar 4. Perawatan Tanaman di Greenhouse

c. Praktik Pembuatan Jamu Instan Tradisional

Pembuatan jamu harus mengikuti prosedur yang benar untuk menghasilkan produk yang aman dan berkhasiat. Dalam kegiatan praktik, 53 siswa secara aktif terlibat dalam proses pembuatan jamu instan tradisional mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan. Jenis TOGA yang sering digunakan masyarakat unjuk dijadikan minuman kesehatan adalah jenis empon-empon (Dwisatyadini, 2019). Salah satu TOGA yang dimanfaatkan untuk dibuat jamu adalah TOGA

jenis Jahe dan Temulawak. Siswa diajarkan bagaimana cara memilih bahan, menakar bahan, hingga mengolah jamu yang berkualitas dan berkhasiat. Siswa juga diberikan tips agar jamu yang dihasilkan tidak pahit. Proses memasak jamu yang memakan waktu cukup lama juga melibatkan siswa secara bergantian mengaduk jamu yang awalnya berbentuk cair hingga mengkristal. Setelah jamu sudah jadi, siswa diajarkan cara mengemas dan juga membuat logo kemasan agar lebih menarik. Setelahnya, kegiatan diakhiri dengan siswa mencicipi jamu yang telah mereka buat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat dan khasiatnya, serta melatih keterampilan dalam mengolah bahan alami yang merupakan salah satu bentuk inovasi sains. Selain itu, praktik pembuatan jamu instan juga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengonsumsi produk-produk alami dan melestarikan warisan budaya bangsa. Kegiatan pembuatan jamu dari TOGA tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi siswa.

Selain memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat, siswa juga belajar tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh secara alami. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kerjasama tim. Berikut cara atau langkah-langkah pembuatan jamu:

- 1) Kupas bersih kulit jahe/temulawak.
- 2) Cuci hingga bersih.
- 3) Masukkan kedalam blender untuk dihaluskan atau dapat menghaluskan dengan cara diparut.
- 4) Tambahkan sedikit air.

- 5) Peras untuk mengambil sarinya dan saring untuk memisahkan ampasnya.
- 6) Masukkan sari ke dalam penggorengan.
- 7) Tambahkan dengan gula pasir.
- 8) Aduk terus dengan api besar.
- 9) Setelah mengental kecilkan api.
- 10) Aduk terus hingga mengkristal.
- 11) Angkat dan tiriskan ke dalam wadah.
- 12) Setelah dingin, blender agar menjadi serbuk yang lebih halus.
- 13) Jamu siap diseduh dengan air hangat dan langsung bisa dikonsumsi.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Praktik Pembuatan Jamu



Gambar 5. Proses Pembuatan Serbuk Jamu

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap proses kegiatan meliputi keaktifan peserta pelatihan mulai dari sosialisasi, praktik menanam toga dan membuat jamu. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberhasilan program yaitu dengan

mengamati pertumbuhan tanaman, kualitas jamu yang dihasilkan, dan tingkat pengetahuan siswa. Selain itu tim pengabdian juga mengevaluasi berdasarkan apa saja inovasi yang telah peserta pelatihan lakukan selama proses kegiatan pengolahan jamu instan untuk dapat ditingkatkan lagi kualitasnya.

Siswa telah dilatih untuk melakukan berbagai kegiatan praktikum, seperti menanam, merawat tanaman, dan mengolah bahan herbal menjadi jamu. Keterampilan ini akan sangat berguna bagi mereka di masa depan. Program ini dapat membantu melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat dan pembuatan jamu yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa. Dengan mengonsumsi jamu yang mereka buat sendiri, siswa dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan terhindar dari berbagai penyakit.

KESIMPULAN

Pengintegrasian kearifan lokal dan inovasi sains melalui optimalisasi green house, penanaman TOGA, dan pembuatan jamu di sekolah merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa, serta melestarikan kearifan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang sains, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan inovasi sains, kita dapat menciptakan sistem yang berkelanjutan. Green house yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber tanaman obat sepanjang tahun. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari semua pihak, program ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dari segenap Tim pengabdian masyarakat Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Malang disampaikan Kepada keluarga besar SDN Penanggungan Kota Malang atas waktu dan tempat serta respon dan antusiasnya terhadap program optimalisasi greenhouse melalui penanaman TOGA dan pembuatan jamu tradisional. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan baik berupa dana maupun fasilitas, sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. N. I., Buang, A., Aris, M., Nur, N. H., Akhfar, M., Aziz, F., & Jeffry. (2022). Pemanfaatan Tanaman Tradisional Sekitar Untuk Penyembuhan Penyakit. *Locus Abdimas*, 1.
- Agustina, L., Santhyami, S., Agustina, P., Tyas, E. P. A. N., Wicaksono, M. G., & Andika, M. R. (2023). Utilization Of Family Medicinal Plants For Health In Ngasem Village. *Community Empowerment*, 8(6), 787–792. <https://doi.org/10.31603/Ce.8219>
- Agus Wibowo, & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Pustaka Pelajar.
- Arisnandar, Andriani, Ayu Kasmianti, Husnul Khotimah, As, Nur Azizah, & Viki Amalia. (2021). Pemanfaatan Greenhouse Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 2(1), 298–306.
- Diana Sari, I., Yuniar, Y., Siahaan, S., Syaripuddin, M., Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, P., Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, B., Kesehatan, K. R., Humaniora, P., & Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, K. (2015). Tradisi Masyarakat Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Di Pekarangan Community Tradition In Planting And Using Medicinal Plant In Surround Home Yard. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2(5), 123–132.
- Dwisatyadini, M. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif*. Universitas Terbuka.
- Falamila, D., & Anggraeni, P. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojoek Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas Iv Sdn Benowo 1 Surabaya*. 08(01), 69–78.
- Farid, M., Wahyuni, R., Nurhayati, B., Syafaat, M., Khaeru, R., & Akmal, M. (2021). *Pemanfaatan Greenhouse Secara Optimal Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Lingkungan Asri Di Sma Negeri 8 Wajo*.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *Jpm Ruwa Jura*, 3, 16–22.
- Harniawati, D., & Yulian Widya, T. (2014). *Tocap (Toga Education Program) Melalui Peningkatkan Pengajaran Edukatif Tentang Penerapan Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar Di Kediri*.
- Hera Maheshwari. (2022). *Pemanfaatan Obat Alami: Potensi Dan Prospek Pengembangannya*.
- Pea Yuanita Meishanti, O., Cahyanto, D., Saiful Arifin, A., Muhibuddin, A., Aini, N., Biologi, P., A Wahab Hasbullah, U. K., Tumbuhan, P., Brawijaya, U., & Hasil Pertanian, T. (2021). *Pemberdayaan Green House Enviromental Literacy Desa Kayen* (Vol. 2, Issue 1).
- Wirasisya, D. G. 2018. (2019). . Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Toga Di Desa Tembabor. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).